



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Film dokumenter “Anak Melik” adalah sebuah film dokumenter yang menceritakan tentang keluarga Bunda Teratai yang beliau dan anaknya adalah *melik*. Bunda Teratai sebagai *melik* memiliki perjalanan kehidupan yang cukup sulit karena kelebihannya tersebut. Sempat menolak untuk membantu sesama dengan kelebihannya tersebut membuat beliau memerlukan penyembuhan dari Pak Eka yang adalah seorang mangku. Setelah proses penyembuhan berbuah manis Bunda Teratai mengharuskan dirinya untuk melayani sesama, menjaga dan menunaikan tugas dari-Nya. Kemudian Bunda Teratai membuka pengobatan tradisional dengan pasien-pasiennya yang juga *melik* seperti dirinya dulu dan membantu mengobati pasiennya agar dapat sembuh. Tak disangka anak ketiga Bunda Teratai yang bernama Dayuratih juga *melik* dan memerlukan perawatan khusus karena kelebihannya tersebut.

Dalam proses pencarian dan penggalian informasi yang penulis dan tim lakukan dalam tahap proses riset, penulis melakukan beberapa cara pencarian informasi dan beberapa teknik wawancara untuk mendalami informasi. Penulis dan tim melakukan pencarian informasi dengan penjelasan Rosenthal & Eckhardt (2016) pencarian melalui arsip dokumen, gambar dan video secara *online* maupun pencarian secara langsung, dan pencarian dengan wawancara (Rosenthal & Eckhardt, 2016, hlm. 60). Penulis sulit menerapkan pencarian informasi dengan

arsip karena topik *melik* yang tidak umum dan sensitif sehingga tidak menemukan hasil yang dapat berguna. Kemudian penulis menerapkan pencarian dan penggalian informasi dengan cara wawancara dan menggunakan teknik *hard news* dan *soft interview* dalam prosesnya. Dari hasil wawancara penulis dan tim dapat mengumpulkan informasi yang dapat diolah menjadi sebuah cerita.

Penulis menggunakan teknik film dokumenter *expository* dan *observational* dalam proses pembuatan film. Dengan penggabungan antara kedua teknik tersebut sehingga membuat film dapat dipahami dengan jelas karena topiknya yang tidak umum dengan teknik *expository* yang menunjukkan narasumber berbagi pengalamannya dengan memperlihatkan keseharian dari narasumber. Kemudian dengan teknik *observational* penulis dapat menghadirkan momen yang penting dalam penyampaian bahwa sebagai *melik* memiliki kelebihan, narasumber memanfaatkan kelebihan tersebut untuk melakukan penyembuhan kepada pasien-pasiennya. Dengan demikian penulis sadar proses riset yang penulis dan tim jalani memiliki kesulitan dan mafaat dalam proses pembuatan film hingga selesai.

5.2. Saran

Dalam proses riset film dokumenter "Anak Melik" penulis sebagai produser memiliki beberapa hal yang sekiranya dapat membantu pembaca yang berada di posisi serupa, berdasarkan pengalaman penulis. Pertama, dalam proses pencarian informasi dan narasumber penulis merasakan kesulitan karena topik yang ingin didalami tidak umum. Hal yang dapat dilakukan untuk membuat proses pencarian narasumber lebih efektif ialah langsung mengunjungi pihak yang berwenang seperti PHDI. Penulis mengawali pencarian dengan masyarakat umum sehingga pencarian

informasi menjadi terhambat dan rancu. Dengan pencarian sumber informasi dan narasumber langsung ke pihak yang berwenang informasi akan dapat diperoleh dengan padat dan dapat dipercaya sehingga akan mempermudah pembuat film untuk mendalami topik yang ingin dibahas.

Selanjutnya pembaca yang memiliki posisi serupa dengan penulis sebelum melakukan riset untuk membaca jurnal atau buku maupun menonton film sebagai referensi yang nantinya akan dapat berguna pada proses pembuatan film dokumenter. Penulis merasakan manfaat membaca teknik dalam penggalian dan pencarian informasi melalui jurnal dan buku yang sangat membantu penulis dalam bertindak atau berperilaku saat mewawancarai narasumber. Dengan begitu narasumber akan lebih percaya dan penggalian informasi dapat dilakukan secara efektif.

Kemudian bangun dan jaga kepercayaan narasumber menjadi sangat penting. Dengan teknik wawancara yang disampaikan Reardon (2014) yaitu tentang *hard new* dan *soft interview* menjadi kunci informasi dapat dikumpulkan sedalam-dalamnya yang dapat dilakukan pembuat film yang akan mewawancarai narasumbernya (Reardon, 2014, hlm. 3). Kedua Teknik wawancara tersebut membuat penulis dapat memahami topik yang akan dibahas serta perasaan narasumber secara pribadi mengenai topik tersebut. Dengan menggabungkan perilaku yang baik dan teknik wawancara yang pembuat film pahami akan membuat narasumber lebih percaya dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dengan detail. Penting juga bagi produser untuk menjaga suasana antar kru agar tim dapat tetap saling bahu-membahu dan solid.